

ANALISIS DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DASAR SEBAGAI PROSES PEWARISAN BUDAYA

Syofia Engla Sadita¹, Shinta Syafitri², Desyandri³, Jamaris⁴
Pendidikan Dasar, Pascasarjana, *Universitas Negeri Padang*^{1,2,3,4}
Alamat e-mail: 1syofes1808@gmail.com, 2shintasyafitri1206@gmail.com,
3desyandri@fip.unp.ac.id, 4jamaris_jamna@yahoo.co.id

ABSTRACT

This paper discusses the analysis and implementation of basic education as a process of cultural inheritance. This research method uses library research or literature study. In collecting data, the author uses literature studies which are research by collecting data from various sources such as books, journals, the internet, and other relevant sources regarding basic education as a process of cultural inheritance. The results of this study are in the form of: 1) the essence of education and culture, 2) education in the process of culture 3) the function of culture in education, 4) education and the process of cultural transformation (inheritance). The conclusion of this study is that education is basically inseparable from culture because it is an important element in human life. Education plays an important role in preserving and developing culture, as well as helping individuals to become human beings with character and culture. And education functions as a means of inheriting cultural values from one generation to the next.

Keywords: Education, Inheritance and Culture.

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang analisis dan implementasi pendidikan dasar sebagai proses pewarisan budaya. Metode penelitian ini menggunakan *library research* atau studi kepustakaan. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan studi pustaka yang merupakan penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, internet, dan sumber lain yang relevan mengenai pendidikan dasar sebagai proses pewarisan budaya. Hasil penelitian ini berupa: 1) hakekat pendidikan dan kebudayaan, 2) pendidikan dalam proses pembudayaan 3) fungsi budaya dalam pendidikan, 4) pendidikan dan proses transformasi (pewarisan) budaya. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Pendidikan pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari budaya karena merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan, serta membantu individu untuk menjadi manusia yang berkarakter dan berbudaya. Serta Pendidikan berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Kata kunci: Pendidikan, Pewarisan dan Budaya.

A. Pendahuluan

Budaya merupakan warisan berharga yang perlu dilestarikan dan

ditransmisikan kepada generasi penerus. Asal usul kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta

"buddhayah", yang diartikan sebagai bentuk jamak dari konsep budhi dan dhaya (akal). Konsep ini, yang digunakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam membangun konsep kebudayaan asli Indonesia, merupakan pandangan yang diterapkan oleh para pemikir kebudayaan dan Pendidikan (Indrawati & Sari, 2024).

Pendidikan pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari budaya. Terdapat hubungan yang sangat erat antara keduanya karena keduanya berkaitan dengan nilai-nilai. Kebudayaan memiliki tiga aspek penting, yaitu: (1) kebudayaan sebagai sistem kehidupan; (2) kebudayaan sebagai suatu proses; dan (3) kebudayaan yang memiliki visi tertentu. Dalam konteks ini, pendidikan sebenarnya merupakan proses pembudayaan (Adrianto, 2019).

Pendidikan merupakan bagian dari investasi masa depan, investasi masyarakat sekaligus investasi negara dalam rangka memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka, dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pendidikan senantiasa diarahkan untuk menjawab beberapa hal yang berkaitan dengan masalah

kebangsaan dan keumatan (Suradi, 2018)

Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam proses pewarisan budaya ini. Melalui pendidikan dasar, anak-anak dibekali dengan pengetahuan, nilai-nilai, dan tradisi budaya yang menjadi fondasi identitas mereka sebagai anak bangsa. Proses pewarisan budaya ini tidak hanya memastikan kelangsungan tradisi dan kearifan lokal, tetapi juga membentuk individu yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat global yang terus berubah.

Penelitian tentang analisis dan implementasi pendidikan dasar sebagai proses pewarisan budaya menjadi semakin relevan dan penting di era globalisasi saat ini. Di satu sisi, globalisasi membawa berbagai peluang dan tantangan bagi bangsa, termasuk potensi tergerusnya budaya lokal. Di sisi lain, pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam perkembangan anak, di mana mereka mulai membentuk identitas dan nilai-nilai mereka. Oleh karena itu, implementasi pendidikan dasar yang efektif sebagai proses pewarisan budaya dapat membantu membangun generasi penerus yang berkarakter dan menghargai budaya

bangsa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) untuk mengumpulkan data yang terkait dengan “analisis dan implementasi pendidikan dasar sebagai proses pewarisan budaya” dari literatur berupa buku dan jurnal ilmiah. Kajian pustaka/literature ini adalah suatu studi yang dipakai untuk mendapatkan data atau mengumpulkan informasi kepustakaan dengan cara menganalisis, membaca, dan menulis informasi penting serta membuatnya menjadi bahan kajian, (Avandra et al., 2023) Data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu (Nada Mufti et al., 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hakekat Pendidikan Dan Kebudayaan

Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua konsep yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berkarakter dan berbudaya. Hakikat budaya dapat dikelompokkan ke

dalam dua pendekatan utama, yaitu pendekatan epistemologis dan pendekatan ontologis atau metafisik. Pemahaman tentang hakikat pendidikan telah menghasilkan beragam teori yang mencoba mendefinisikan apa sebenarnya pendidikan itu. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sebuah kata benda, tetapi juga sebagai sebuah proses atau kata kerja.

Menurut Edward B. Tylor dalam (Yuristia, 2018) budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan lainnya yang di peroleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan adalah proses yang bersifat kemanusiaan, yang berarti bahwa dalam kehidupan berbudaya terjadi perubahan, perkembangan, dan motivasi.

Proses pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan harus memandang peserta didik bukan sebagai entitas yang terpecah-pecah, melainkan sebagai individu yang utuh atau sebagai manusia seutuhnya. Sejumlah ahli pendidikan mengungkapkan bahwa proses pendidikan sebenarnya adalah

proses transmisi kebudayaan. Selain itu, mereka menjelaskan bahwa kepribadian tidak hanya terbentuk oleh pengaruh kebudayaan, melainkan kebudayaan itu sendiri juga terus-menerus mengalami perubahan (Trianingsih, 2017)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan dan pendidikan merupakan dua elemen penting dalam kehidupan manusia yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan berperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan, serta membantu individu untuk menjadi manusia yang berkarakter dan berbudaya.

Pendidikan Dalam Proses Pembudayaan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam proses pembudayaan. Melalui pendidikan, nilai-nilai budaya dapat ditransmisikan dan ditanamkan kepada generasi penerus. Pendidikan berperan dalam membentuk karakter dan identitas bangsa, serta menjaga kelestarian budaya.

Menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara, pentingnya peran pendidikan dalam kebudayaan dapat

dilihat dalam 'sistem among', yang mencakup kegiatan mengajar dan mendidik. Lembaga pendidikan tidak hanya bertugas untuk mengajar agar seseorang menjadi pintar dan berpengetahuan luas, tetapi juga untuk mendidik, yang berarti membimbing perkembangan budi pekerti dalam kehidupan, sehingga kelak individu menjadi pribadi yang beradab dan bersusila. Ki Hajar Dewantara juga menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang beradab dan berbudaya. Sebagai makhluk berbudaya, manusia memiliki kemampuan untuk menciptakan segala sesuatu yang luhur dan indah, yang disebut sebagai kebudayaan (Tilaar, 2002).

Dengan nilai-nilai kebudayaan yang kompleks dan terintegrasi, pendidikan harus dilihat dari berbagai perspektif multidisipliner seperti filsafat, antropologi, sosiologi, biologi, psikologi, dan lain-lain. Kebudayaan dianggap normatif karena mencerminkan kompleksitas nilai-nilai yang diakui dalam masyarakat. Demikian pula, proses pendidikan juga bersifat normatif, tidak netral terhadap nilai. Sebagai proses pembudayaan, pendidikan harus memandang peserta didik sebagai individu yang utuh dan manusia

secara menyeluruh. Lewat Pendidikan kita dapat membentuk sesuatu tatanam kehidupan bermasyarakat yang maju, modern, tenteram, serta damai bersumber pada nilai-nilai serta norma budaya (Novianti, 2022)

Dalam proses pembudayaan, terdapat beberapa istilah yang membantu dalam perubahan kebudayaan manusia. Istilah-istilah tersebut meliputi penemuan dan invensi, difusi, inovasi, akulturasi, asimilasi, dan prediksi masa depan. Setiap istilah ini memiliki dampak yang berbeda terhadap kemajuan dan evolusi kebudayaan manusia, yang tidak bisa dipisahkan dari peran aktif manusia dalam proses pembudayaan. Oleh karena itu, pendidikan kepada manusia sebagai agen yang aktif sangatlah penting sebagai bagian integral dari proses pembudayaan manusia itu sendiri (Trianingih, 2017).

Fungsi Budaya Dalam Pendidikan

Fungsi budaya dalam pendidikan mencakup kontribusi pendidikan terhadap perubahan dan perkembangan budaya di berbagai tingkatan sosial. Pada tingkat individu, pendidikan membantu siswa mengembangkan kreativitas,

kesadaran estetika, serta kemampuan bersosialisasi dengan norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan sosial yang positif. Orang yang berpendidikan diharapkan mampu lebih menghargai dan menghormati perbedaan serta keragaman budaya, sehingga memiliki sikap yang lebih terbuka terhadap keanekaragaman tersebut. Oleh karena itu, semakin banyak individu yang berpendidikan diharapkan dapat memfasilitasi terjadinya akulturasi budaya, yang pada akhirnya akan menghasilkan integrasi budaya baik di tingkat nasional maupun regional.

Professor Kinosisita menyarankan bahwa yang diperlukan di Indonesia adalah pendidikan dasar dan bukan pendidikan yang canggih. Proses pendidikan pada pendidikan dasar setidaknya bertumpu pada empat pilar, yaitu: *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning live together* yang dapat dicapai melalui delapan kompetensi dasar, yaitu: membaca, menulis, mendengar, berbicara, menghitung, meneliti, menghafal, dan menghayal (Nurkolis, 2008) Meskipun Indonesia terkeropos oleh arus global, pada dasarnya kita juga tidak ingin anak-anak kelak tercabut dari akar

budayanya dalam situasi global tersebut (Semiawan, 2002). Pendidikan membantu siswa mengembangkan dirinya secara psikologis, sosial, fisik, dan membantu siswa mengembangkan potensinya semaksimal mungkin (Cheng, 1996) sehingga mampu survive di tengah pergulatan global.

Pendidikan Dan Proses Transformasi (Pewarisan) Budaya

Pendidikan sebagai transformasi budaya di artikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Daoed josoef dalam (Yuristia, 2018) memandang pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan karena pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan dasar sebagai bekal hidup. Pengetahuan dasar untuk bekal hidup yang dimaksudkan disini adalah kebudayaan.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan totalitas kemampuan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebagai elemen vital dalam kehidupan manusia yang beradab, kebudayaan mengambil unsur-unsur pembentuknya dari berbagai ilmu pengetahuan yang dianggap sangat penting dan

diperlukan untuk menginterpretasikan semua aspek kehidupan. Hal ini diperlukan sebagai modal dasar untuk beradaptasi dan mempertahankan kelangsungan hidup. Dalam konteks ini, kebudayaan dipandang sebagai nilai-nilai yang diyakini bersama dan terinternalisasi dalam diri individu sehingga tercermin dalam setiap perilaku mereka. Nilai-nilai yang diyakini atau ide-ide tersebut bukanlah ciptaan individu, melainkan diperoleh melalui proses belajar. Proses belajar merupakan cara untuk mewariskan nilai-nilai ini dari generasi ke generasi. Pewarisan ini dikenal sebagai proses sosialisasi atau enkulturasi (proses pembudayaan) (Adrianto, 2019).

Proses pembudayaan (enkulturasi) biasanya terjadi secara informal dalam lingkungan keluarga, komunitas budaya suatu suku, atau komunitas budaya suatu wilayah. Proses enkulturasi ini dilakukan oleh orang tua atau individu yang dianggap senior kepada anak-anak atau individu yang dianggap lebih muda. Tata krama, adat istiadat, dan keterampilan suatu suku atau keluarga biasanya diwariskan kepada generasi berikutnya melalui proses enkulturasi (Alwi et al., 2021)

Sementara itu, proses akulturasi biasanya terjadi secara formal melalui pendidikan. Pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari proses pembudayaan yang formal, atau dikenal sebagai akulturasi. Akulturasi bukan hanya tentang penyebaran dan penerimaan budaya, tetapi juga melibatkan perubahan budaya. Individu yang awalnya tidak mengetahui suatu budaya diberi pemahaman dan disadarkan tentang budaya tersebut, kemudian mengadopsinya. Misalnya, seseorang yang pindah ke wilayah baru akan mempelajari bahasa, budaya, dan kebiasaan masyarakat setempat. Akhirnya, individu tersebut akan mulai berbicara, berperilaku, dan berbudaya seperti masyarakat di tempat baru tersebut.

D. Kesimpulan

1. Kebudayaan dan pendidikan merupakan dua elemen penting dalam kehidupan manusia yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan berperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan, serta membantu individu untuk menjadi manusia yang berkarakter dan berbudaya.
2. Perolehan kebudayaan oleh

manusia terjadi melalui proses yang disebut pendidikan. Pendidikan adalah jalur mewariskan dan mewarisi kebudayaan. Akan tetapi pewarisan melulu tidaklah cukup sebagai tujuan pendidikan dengan upaya pendidikan, kita perlu juga membuat anak-anak didik itu kreatif dan berinisiatif. Dalam hal ini tidak boleh lepas dari koridor pembudayaan.

3. Pendidikan merupakan proses transformasi budaya yang berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan bertujuan mengembangkan totalitas kemampuan individu baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan, sebagai elemen vital dalam kehidupan manusia, mencakup nilai-nilai dan pengetahuan penting yang dibutuhkan untuk memahami dan menjalani kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, S. (2019). PERANAN PENDIDIKAN SEBAGAI TRANSFORMASI BUDAYA.

- Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Cipta Karya Informatika*, 12(1).
<http://jurnal.stikomcki.ac.id/index.php/cos/article/view/54>
- Alwi, U., Badwi, A., & Baharuddin, B. (2021). Peran Pendidikan Sebagai Transformasi Sosial dan Budaya. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(2), 188–194.
<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i2.176>
- Avandra, R., Fitria, Y., & Erita, Y. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MODEL CONNECTED MELALUI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3659–3671.
<https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8637>
- Cheng, Y. C. (1996). *School Effectiveness and School-Based Management: A Mechanism for Development*. The Palmer Press.
- Indrawati, M., & Sari, Y. I. (2024). MEMAHAMI WARISAN BUDAYA DAN IDENTITAS LOKAL DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 18(1), 77–85.
<https://doi.org/10.21067/jip.v18i1.9902>
- Nada Mufti, N., Haki Pranata, O., & Rijal Wahid, M. M. (2020). STUDI LITERATUR: TANGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN GEOMETRI. In *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (Vol. 5).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jkpd.v5i2.3566>
- Novianti, Y. (2022). PERAN PENDIDIKAN DALAM PROSES PEMBUDAYAAN SEBAGAI TRANSFORMASI BUDAYA PADA ERA MILINEAL. *Jurnal Sintaksis*, 4(1).
<http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>
- Nurkolis. (2008). *Pendidikan sebagai Investasi Jangka Panjang*.
- Semiawan, C. (2002). *Pendidikan untuk Masrakat Indonesia Baru*. PT Grasindo.
- Suradi, A. (2018). PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM PELESTARIAN KEBUDAYAAN LOKAL NUSANTARA DI ERA GLOBALISASI. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111.
<https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2566>
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. . PT Remaja Rosdakarya.
- Trianingsih, R. (2017). Pendidikan dalam Proses Kebudayaan yang Multikultural di Indonesia. *Jurnal TARBIATUNA Kajian Pendidikan Islam*, 1(1).
<https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/70>
- Yuristia, A. (2018). PENDIDIKAN SEBAGAI TRANSFORMASI KEBUDAYAAN. *IJTIMAIYAH*.